

**PEMBELAJARAN ALAT MUSIK *GAMOLAN* DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MUSIKAL SISWA
MIN 1 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Diva Alycia Taracehan
1813045018**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

**PEMBELAJARAN ALAT MUSIK *GAMOLAN* DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MUSIKAL SISWA MIN 1
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Diva Alycia Taracehan

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN ALAT MUSIK *GAMOLAN* DALAM UPAYA PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MUSIKAL SISWA MIN 1 BANDAR LAMPUNG

Oleh

DIVA ALYCIA TARACEHAN

Alat musik *gamolan* adalah salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam musik tradisional di Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pendidikan alat musik *gamolan* dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Objek penelitian adalah mengamati bakat, minat, dan kemampuan siswa di sekolah MIN 1 Bandar Lampung dalam bermain alat musik *gamolan*. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami dan menggambarkan aspek-aspek tertentu dari fenomena sosial yang terjadi pada objek penelitian.

Pendekatan kualitatif yang digunakan menunjukkan bahwa proses pembelajaran *gamolan* di sekolah MIN 1 Bandar Lampung berhasil mengembangkan bakat dan minat siswa melalui metode pembelajaran yang efektif, perencanaan yang matang, media pengajaran yang komprehensif, dan pelaksanaan yang terorganisir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan pendekatan yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah yang sangat efektif untuk mengembangkan potensi siswa dalam berbagai aspek. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi dalam musik menunjukkan kombinasi luar biasa dari keterampilan teknis, motivasi pribadi, dan kemampuan beradaptasi dalam penampilan publik.

Kata kunci : Ekstrakurikuler, Pembelajaran, *Gamolan*, Minat dan Bakat

ABSTRACT

LEARNING *GAMOLAN* MUSIC TO ENHANCE STUDENTS' MUSICAL INTEREST AND TALENT AT MIN 1 BANDAR LAMPUNG

By

DIVA ALYCIA TARACEHAN

The *gamolan* musical instrument is one of the most widely used instruments in traditional music in Lampung. This study aims to evaluate how *gamolan* music education can enhance students' interest and talent in extracurricular activities at school. The research object is to observe the talents, interests, and abilities of students at MIN 1 Bandar Lampung in playing the *gamolan*. The researcher employs a qualitative method with a descriptive approach to understand and describe specific aspects of the social phenomena occurring in the research object.

The qualitative approach used indicates that the *gamolan* learning process at MIN 1 Bandar Lampung successfully develops students' talents and interests through effective teaching methods, thorough planning, comprehensive teaching media, and organized implementation. The conclusion of this study is that with the right approach, extracurricular activities can be a very effective platform for developing students' potential in various aspects. Observations show that students who excel in music demonstrate an exceptional combination of technical skills, personal motivation, and adaptability in public performances.

Keywords : Extracurricular, Learning, *Gamolan*, Interest and Talent.

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN ALAT MUSIK
GAMOLAN DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT
MUSIKAL SISWA DI MIN 1 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Diva Alycia Taracehan**

No. Pokok Mahasiswa : **1813045018**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 197102132002121001

Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.
NIP 198806192022031004

2. Ketua Jurusan

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Hasyimkan, S.Sn., M.A.

Sekretaris Penguji : Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.

Penguji Ahli : Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001**

Tanggal Ujian Lulus Skripsi: 09 September 2024



Handwritten signatures in blue ink, corresponding to the names of the members of the examination team and the Dean.

PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Diva Alycia Taracehan
Nomor Induk Mahasiswa : 1813045018
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **“Pembelajaran Alat Musik *Gamolan* Dalam Upaya Pengembangan Minat dan Bakat Musikal Siswa MIN 1 Bandar Lampung”** adalah hasil karya saya sendiri. Semua hasil yang termuat dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 September 2024



Divia Alycia Taracehan
NPM 1813045018

RIWAYAT HIDUP



Penulis Diva Alycia Taracehan, dilahirkan di Jakarta, pada Tanggal 08 September 2000, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, putri dari Bapak Heru Suparmanto dan Ibu Yunita.

Penulis memulai pendidikan di TK Islam Kesuma Indriya Jakarta pada tahun 2005. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SD 01 Gapura Kotabumi pada tahun 2006, SMP Xaverius Kotabumi pada tahun 2012, serta SMAN 03 Kotabumi pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis diterima melalui jalur PMPAP sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai kegiatan kampus dan mengikuti semua kegiatan dengan baik.

MOTTO

“ Jadilah inspirasi dan ukirlah prestasi ”

(Diva Alycia Taracehan)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar dari skripsi yang saya susun paling indah kecuali pada lembar persembahan dariku untuk:

Untuk Kedua Orang Tuaku

“Doa restumu tak pernah lelah aku meminta, dukungan dan kasih sayang kalian sangatlah berarti buatku. Papah dan Mamah adalah penyemangatku dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Kupersembahkan tugas akhir ini untuk kedua orang tuaku, sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih tiada terhingga.

Untuk Orang-orang yang selalu bertanya :

“kapan skripsimu selesai?”

Lama mengerjakan skripsi bukan karena kita malas atau tidak mengerti, bukan pula karena skripsinya yang sulit, tapi ada banyak faktor lain dan tantangannya.

Fase skripsi adalah perjuangan yang sangat menguras tenaga dan pikiran. Pikiran yang selalu tertuju pada revisi, takut tertinggal teman yang lain, semua berjalan seakan lama dan pelan. Tapi, percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil‘alamin, Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas pemberian rahmat, hidayah, dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Pembelajaran Alat Musik *Gamolan* Dalam Upaya Pengembangan Minat Dan Bakat Musikal Siswa MIN 1 Bandar Lampung ” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik konstruktif dari semua sisi sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Pada penulisan skripsi, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Hasyimkan, S. Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik dan Pembimbing I yang sudah meluangkan waktu serta memberikan kemudahan dalam terbentuknya skripsi ini.
5. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn. selaku Pembahas yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.
7. Kepada Orang Tuaku, Ibu dan Ayah tercinta yang selalu mendoakan dan membantu dalam segala hal. Memfasilitasi segalanya dan rela berkorban apa pun demi kepentingan anak-anaknya hingga tetesan keringat. Teruntuk

Ibu dan Ayah, semoga kalian selalu diberikan kesehatan agar bisa melihat anakmu ini sukses dalam mengejar cita-cita yang ingin dicapai.

8. Kepada adikku tersayang Diva Emralda Chantika, sudah menjadi satu bagian penyemangat, sudah banyak membantu serta mendoakanku. Terima kasih sudah lahir dan menemani kakak.
9. Kepada teman seperjuanganku Aqilla Fadya Repliansyah, yang selalu mendengarkan segala keluh kesahku dan memotivasiku.
10. Kepada teman-teman Musik Unila 18, Keryn Kania dan Ciwai, semangat untuk kita semua, terima kasih sudah menjadi bagian perjalanan cerita yang tak terlupakan selama diperkuliahan.
11. Kepada wanita-wanita hebat (anggun, lina, martha, ocha, serin, rima, intan), yang sudah memberikan dukungan kepada penulis. Semoga kita sukses dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
12. Kepada support systemku yang telah membantu, sabar, dan sangat peduli kepadaku. Terima kasih selalu meyakinkan apapun yang aku lakukan.
13. Untuk semua yang hadir tanpa sempat dimiliki, terima kasih atas kebaikannya.

Bandar Lampung, 09 September 2024

Divia Alycia Taracehan
NPM 1813045018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN MAHASISWA.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Relavan	6
2.2 Tinjauan Konsep	10
2.2.1 Musik	10
2.2.2 Minat dan Bakat	13
2.2.3 <i>Gamolan</i>	18
2.2.4 Pembelajaran.....	19
2.3 Kerangka Pikir	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan Penelitian dan Sifat Penelitian	23
3.1.1 Pendekatan Penelitian	23
3.1.2 Sifat Penelitian	23
3.2 Sumber Data.....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.3.1 Observasi.....	24
3.3.2 Wawancara.....	25
3.3.3 Dokumentasi	27
3.4 Instrumen Penelitian.....	28
3.5 Teknik Keabsahan Data	28

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Deskripsi MIN 1 Bandar Lampung	30
4.1.1 Sejarah Berdirinya MIN 1 Bandar Lampung.....	30
4.1.2 Profil MIN 1 Bandar Lampung	32
4.2 Hasil Penelitian.....	37
4.2.1 Pembelajaran Musik <i>Gamolan</i> dalam Mengembangkan Bakat	37
4.2.1.1 Tahapan Perencanaan Pembelajaran Musik <i>Gamolan</i>	39
4.2.1.2 Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Musik <i>Gamolan</i>	48
4.2.1.3 Tahapan Evaluasi Pembelajaran Musik <i>Gamolan</i>	51
4.2.2 Pengembangan Minat dan Bakat dalam Pembelajaran <i>Gamolan</i> ...	52
4.2.2.1 Antusias Terhadap Musik	52
4.2.2.2 Dapat Memainkan Alat Musik Sampai ke Tahap Bisa.....	55
4.2.2.3 Berprestasi Dalam Bidang Musik.....	56
4.3 Hasil Pembahasan Penelitian	59
4.3.1 Pembelajaran Musik <i>Gamolan</i> dalam Mengembangkan Bakat.....	59
4.3.1.1 Tahapan Perencanaan	59
4.3.1.2 Tahapan Pelaksanaan.....	61
4.3.1.3 Tahapan Evaluasi.....	63
4.3.2 Pengembangan Minat dan Bakat dalam Pembelajaran <i>Gamolan</i> ...	64
4.3.2.1 Antusias Tinggi Terhadap Musik	64
4.3.2.2 Dapat Memainkan Alat Musik Sampai ke Tahap Bisa.....	65
4.3.2.3 Berprestasi Dalam Bidang Musik.....	66
V. SIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Indikator Observasi Penelitian	25
Tabel 2 Instrumen Wawancara Pengajar	26
Tabel 3 Instrumen Wawancara Siswa	27
Tabel 4 Visi, Misi dan Tujuan.....	33
Tabel 5 Daftar Nama Guru dan Karyawan MIN 1 Bandar Lampung	35
Tabel 6 Data Jumlah Siswa Dari Tahun 2018 s.d Tahun 2023	37
Tabel 7 Daftar Anggota Ekstrakurikuler <i>Gamolan</i>	38
Tabel 8 Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan Pembelajaran <i>Gamolan</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	22
Gambar 2 Pintu Masuk MIN 1 Bandar Lampung	30
Gambar 3 Materi Pembelajaran Tabuhan Layang Kasiwan.....	42
Gambar 4 Materi Pembelajaran Sermendung Serlia	43
Gambar 5 Materi Pembelajaran Tabuhan Rapot	44
Gambar 6 Materi Pembelajaran Tabuhan Alau-alau	45
Gambar 7 Dokumentasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Musik <i>Gamolan</i>	48

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah landasan utama yang memainkan peran krusial dalam mengembangkan seluruh potensi dan kepribadian manusia sepanjang hidup mereka. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan di dalam kelas, pendidikan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menggali bakat dan minat individu secara menyeluruh (Juwariyah, 2010). Bakat merupakan manifestasi kemampuan khusus yang memungkinkan individu belajar dengan lebih efektif, dan minat, sebagai dorongan internal yang mendorong eksplorasi dan interaksi dengan objek tertentu, menjadi pendorong utama dalam pendidikan yang holistik (Cony, 2008).

Pentingnya pengembangan bakat dan minat dalam konteks pendidikan terlihat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler tidak sekadar melengkapi kurikulum formal, tetapi juga memberikan platform bagi siswa untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka (Eka, 2011). Melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler, siswa tidak hanya memperluas cakupan pembelajaran mereka, tetapi juga mengasah kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan keterampilan hidup lainnya yang tidak dapat diperoleh di dalam kelas.

Dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa, sekolah tentu memberikan kebebasan kepada siswa nya untuk dapat memilih ketertarikan dan bakat yang dimilikinya dengan memilih berbagai ekstrakurikuler yang telah disediakan. Tentunya hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam mengembangkan serta mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat, dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

Terdapat macam-macam bentuk ekstrakurikuler yang disediakan salah satunya dibidang musik menjadi salah satu media yang dimanfaatkan sebagai bentuk ekspresi kreatif dalam memberikan peran yang signifikan untuk pengembangan kepribadian siswa di sekolah. Studi bahkan menunjukkan bahwa pembelajaran musik tidak hanya meningkatkan kecerdasan emosional dan intelektual siswa, tetapi juga memfasilitasi perkembangan kreativitas serta ekspresi diri mereka. Suharto (2007) menyatakan bahwa pembelajaran musik termasuk ke dalam seni yang pembelajarannya bermanfaat untuk membantu perkembangan optimal pada anak.

Pembelajaran musik memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kreasi, ekspresi, dan apresiasi, sehingga hal ini dapat kita terapkan melalui dukungan kepada siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler musik tradisional merupakan salah satu bentuk upaya pelestarian musik tradisi pada perkembangan musik modern seperti sekarang yang membuat masyarakat hampir melupakan alat musik yang telah diturunkan secara turun-temurun oleh nenek moyang kita yaitu alat musik tradisional. Musik tradisional merupakan musik yang tumbuh dan berkembang secara terus menerus melalui berbagai daerah setempat dari generasi satu sampai generasi berikutnya. Menurut Matius Ali (dalam Fitriah, dkk 2018: 83) musik tradisional merupakan musik yang lahir dan berkembang di daerah atau wilayah-wilayah tertentu.

Lampung sendiri mempunyai berbagai macam alat musik tradisional yang masih terus dilestarikan, diantaranya adalah ansambel *talo balak* yang merupakan gabungan dari beberapa instrumen musik tradisional yang sangat banyak, antara lain gong, rebana, gujih, dan *gamolan*. Pengembangan mududi dengan kemampuan mengenali, memahami, dan menerapkan unsur konteks musik serta membangun pondasi yang kuat dalam belajar dan mengembangkan suatu bakat. (Barnawi, dkk 2021: 127). Salah satu instrumen musik tradisional dalam ansambel *talo balak* adalah *gamolan*.

Gamolan merupakan sebuah instrumen musik tradisional Lampung yang pada awalnya dibentuk dari sebuah kebudayaan dan dunia yang mempunyai warisan budaya. Dimulai pada perkembangan awal peradaban manusia hingga saat ini (Hasyimkan, dkk 2020: 11). Instrumen *gamolan* Lampung diperkirakan banyak mendapat pengaruh dari berbagai macam kebudayaan dunia. Hal ini dirumuskan dari asal-usul masyarakat Lampung sangat beragam. Letak geografis daerah Lampung menjadi perlintasan berbagai budaya antar etnis di dunia dan Indonesia itu sendiri (Hasyimkan, dkk 2020: 12).

Meskipun pentingnya pendidikan musikal terlebih di musik tradisional telah dianggap sebagai hal serius di dunia modern seperti sekarang, namun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dan sumber daya untuk program-program seni di sekolah khususnya dalam pengadaan pembelajaran musik tradisional dalam bentuk ekstrakurikuler. Sehingga peneliti merasa sebagai pendidik kita masih perlu ber-advokasi untuk pendidikan musikal secara komprehensif, berkelanjutan, dan merata demi membangun semangat minat bakat generasi sekarang dalam bermain musik tradisional sebagai bentuk upaya pelestarian dari alat musik tradisional.

Apabila dibiarkan maka minat dari para generasi muda akan berkurang dan pelestarian musik tradisional di sekolah tersebut menjadi semakin tidak optimal atau bahkan menjadi hilang keberadaannya. Sebagai contoh konkrit dari penerapan pendidikan musik yang mendukung pengembangan bakat dan minat dalam pembelajaran alat musik tradisional adalah dengan adanya ekstrakurikuler *gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung. Sekolah ini pun menjadi satu satunya sekolah yang menghadirkan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan memahami lebih dalam budaya musik lokal khususnya pada alat musik tradisional melalui pembelajaran di ekstrakurikuler *gamolan* .

Hal menarik lainnya, ekstrakurikuler ini diadakan pada jenjang anak usia dini di mana penulis berasumsi merupakan sebuah bentuk upaya penumbuhan rasa minat dan bakat terhadap seni musik tradisional daerah kepada anak.

Penulis disini memberikan batasan terhadap penelitian yang dilakukan, di mana penelitian ini hanya untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *gamolan* yang dilakukan di MIN 1 Bandar Lampung dalam meningkatkan minat dan bakat siswa terhadap musik tradisional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah diatas, maka rumusan masalah yang mendasari penelitian ini yaitu Bagaimana Pembelajaran Alat Musik *Gamolan* dalam Upaya Pengembangan Minat dan Bakat Musikal Siswa di MIN 1 Bandar Lampung?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran alat musik *gamolan* dalam upaya Pengembangan minat dan bakat musikal siswa di MIN 1 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bagi penulis dari hasil penelitian karya ilmiah ini adalah :

- a) Manfaat bagi Penulis yakni dapat mengetahui metode pendidik dalam mengoptimalkan kemampuan, bakat dan minat anak pada pembelajaran alat musik *gamolan* di tingkat dasar.
- b) Manfaat bagi siswa yakni dengan adanya pembelajaran alat musik *gamolan* diharapkan dapat memperkaya kemampuan teknis dan ekspresi artistik di bidang seni alat musik tradisional sesuai dengan minat dan potensi masing-masing siswa.
- c) Manfaat bagi sekolah yakni sebagai referensi dalam mengoptimalkan teknik pembelajaran untuk meningkatkan minat dan bakat anak di tingkat dasar dalam bidang seni musik tradisional (*gamolan*)
- d) Bagi objek yang diteliti, diharapkan menjadi sebuah dokumentasi tertulis yang tentunya merupakan suatu kebanggan tersendiri bagi objek tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Objek Penelitian ini adalah mengamati proses kemampuan, minat dan bakat siswa di MIN 1 Bandar Lampung dalam seni alat musik tradisional *gamolan*.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung.
3. Tempat penelitian ini adalah instansi pendidikan tingkat dasar di MIN 1 Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Hasil penelitian pada saat ini belum banyak meriset mengenai minat dan bakat anak dalam belajar alat musik *gamolan* yang diteliti oleh lembaga pemerintah maupun pelaku akademisi seni di Indonesia, hal ini masih kurangnya referensi karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai acuan pada suatu penelitian. Hal tersebut menyebabkan minimnya ketersediaan bahan karya ilmiah terkait dengan alat musik *gamolan*. Keterbatasan bahan rujukan yang ada, berikut penulis sertakan beberapa penelitian yang dapat dijadikan panduan sebagai pendukung penelitian, sebagai berikut :

Barirotus Sa'adah, *Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014). Penelitian ini mengkaji bagaimana kesenian *gamelan* dapat berfungsi sebagai alat transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Papringan. Sa'adah menyimpulkan bahwa proses transformasi ini dimulai dengan mengakui dan memahami keberadaan gamelan sebagai elemen budaya yang telah lama ada dan diterima oleh masyarakat. Melalui pengintegrasian gamelan dalam pengiringan shalawat yang membawakan syair-syair Islami dalam bahasa Jawa, nilai-nilai agama Islam dapat disampaikan secara efektif dan lebih diterima oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan budaya lokal yang sudah akrab bagi masyarakat dapat menjadi media yang kuat dalam menyampaikan ajaran agama. Persamaan dengan penelitian peneliti saat ini yaitu sama-sama mengkaji tentang penggunaan kesenian tradisional sebagai media untuk menyampaikan dan mengajarkan nilai-nilai penting. Sedangkan perbedaannya yaitu berbeda fokus di mana pada penelitian sekarang menekankan pada pengembangan minat dan bakat musikal sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada nilai-nilai agama Islam.

Prisma Tejapermana dan Relya Runasari, *Pengembangan Model Pembelajaran Musik Melalui Pemanfaatan Gamolan Lampung Untuk Siswa Sd Di Bandar Lampung* (Lampung: Naskah Publikasi STKIP Al-Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung, 2018). Tejapermana dan Runasari mengevaluasi penerapan model pembelajaran musik dengan *gamolan* Lampung di sekolah dasar. Mereka menemukan bahwa sebelum penerapan model ini, minat siswa terhadap pembelajaran musik sangat rendah, dengan 0% siswa menunjukkan minat sangat baik dan hanya 15,43% yang menunjukkan minat baik. Terdapat Pengembangan signifikan, di mana minat siswa dalam kategori baik meningkat, dan secara keseluruhan, ketertarikan mereka terhadap pembelajaran musik menjadi lebih tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan *gamolan* Lampung sebagai alat pembelajaran musik tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Persamaan dengan penelitian peneliti saat ini yaitu sama-sama mengembangkan model pembelajaran musik dengan memanfaatkan *gamolan*. Sedangkan perbedaannya yaitu berbeda pada subjek penelitian di mana pada penelitian terdahulu berfokus pada siswa SD di Bandar Lampung, sedangkan penelitian baru hanya pada siswa MIN 1 Bandar Lampung.

Carina Arifatun Nisa, *Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Gamelan pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Yogyakarta* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2020). Nisa meneliti implementasi pembelajaran gamelan dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi data, penelitian ini menemukan bahwa program ekstrakurikuler gamelan di TK tersebut terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dengan durasi antara 35-49 menit. Materi diajarkan oleh guru ekstrakurikuler di awal semester dan dievaluasi pada akhir semester oleh kepala sekolah, guru ekstrakurikuler, dan guru pendamping.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan musikal anak-anak serta pemahaman mereka terhadap *gamolan*, menunjukkan bahwa metode pengajaran yang terstruktur dan evaluasi yang

berkala penting dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Persamaan dengan penelitian peneliti saat ini yaitu sama-sama menekankan pentingnya ekstrakurikuler musik dalam pengembangan bakat dan minat anak usia dini. Sedangkan perbedaannya ada di lokasi penelitian di mana Carina Arifatun Nisa meneliti di TK Negeri Pembina Yogyakarta, sedangkan penelitian baru meneliti di MIN 1 Bandar Lampung.

Putri Wulandari, Pratik Hari, dan Dedy Irawan, *Peran Ekstrakurikuler Karawitan dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 2 Kedungmenjangan*. (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2020). Pada penelitian ini penulis membahas tentang evaluasi dampak ekstrakurikuler karawitan terhadap penguatan karakter cinta tanah air di SD Negeri 2 Kedungmenjangan. Mereka menggunakan pendekatan deskriptif dengan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan karawitan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kesopanan, gotong royong, dan tanggung jawab. Meskipun terdapat keterbatasan dalam fasilitas, kegiatan ini tetap efektif dalam mempertahankan dan mempromosikan kesenian tradisional karawitan di tengah tantangan era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler karawitan tidak hanya berperan dalam pendidikan seni tetapi juga dalam penguatan karakter siswa. Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah kedua penelitian ini melihat ekstrakurikuler musik tradisional sebagai sarana penguatan karakter dan pelestarian budaya. Sedangkan perbedaan dari penelitian Putri Wulandari et al. Penelitian terdahulu berfokus pada aspek rasa cinta tanah air, sementara peneliti menekankan pada minat dan bakat musikal serta pembelajaran *gamolan*.

Hasysimkan, Endah Cahyani, Arum Sage, Decgrist Pratiwi, Ilham Sanjaya, dan Lufia Nuzulika, *Pola Ganda (Program Pelatihan Gamolan Anak Daerah) sebagai Upaya Terwujudnya Generasi Berwawasan Budaya di SDN 2 Sulusuban Lampung Tengah*. (Jurnal Seni, 2018). Penelitian ini mengembangkan dan mengimplementasikan program pola ganda atau program “Pelatihan *Gamolan* Anak Daerah” di SDN 2 Sulusuban untuk

mempromosikan *gamolan*, alat musik tradisional Lampung, di kalangan anak-anak. Program ini terdiri dari beberapa tahapan: administrasi, pembinaan, penerapan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan generasi muda yang memiliki wawasan budaya dan keterampilan dalam memainkan *gamolan*. Metode rolling group dan fun learning yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan minat siswa. Pembentukan komunitas *gamolan* “Muli Meranai *Gamolan* Sakti” juga menjadi salah satu pencapaian penting, yang mendukung pelestarian budaya lokal. Kedua penelitian ini sama-sama menyoroti pentingnya program pelatihan *gamolan* untuk generasi muda dan bagaimana program ini dapat meningkatkan wawasan budaya dan keterampilan musik tradisional. Perbedaannya ada pada lokasi penelitian di mana Hasyimkan et al di SDN 2 Sulusuban Lampung Tengah, sementara penelitian berfokus pada MIN 1 Bandar Lampung.

Laeli Mukaromah mahasiswa IAIN Purwokerto, *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler di MIN 1 Bandar Lampung*. Mukaromah menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Bandar Lampung secara efektif mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka di luar kurikulum formal. Dengan berbagai program yang dirancang untuk menumbuhkan bakat dan minat, siswa dapat memperoleh pengalaman berharga yang berkontribusi pada perkembangan pribadi dan akademik mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya ekstrakurikuler dalam pendidikan holistik, yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan individu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada spesifikasinya penelitian Laeli Mukaromah meneliti keseluruhan ekstrakurikuler sedangkan penulis hanya meneliti minat dan bakat siswa pada pembelajaran musik tradisional ekstrakurikuler *gamolan* yang ada di MIN 1 Bandar Lampung. Persamaan terletak pada penelitian yaitu penelitian mengenai pengembangan minat dan bakat.

2.1 Tinjauan Konsep

2.2.1 Musik

Musik adalah suatu bunyi yang bisa didengarkan dan mempunyai nada tersendiri sehingga menjadi bunyi yang enak untuk di dengar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah ilmu dan seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada dan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi bunyi itu). Menurut Seefeldt & Barbara (2008) Musik merupakan cara simbolis untuk mengeskpresikan pikiran atau suasana hati seseorang.

Keberadaan instrumen musik membuat anak-anak diberi kesempatan untuk mengungkap perasaan– perasaan dan gagasan mereka dengan cara menari atau bergerak mengikuti suara musik. Musik bersifat universal artinya setiap umat manusia dunia ini pasti memiliki musik, yang berbeda adalah kadar kepekaannya dan jenis musik yang disukainya. Bagi bangsa Indonesia musik dapat dikelompokan menjadi dua macam yaitu musik tradisi seperti *gamolan* dan musik modern yaitu musik yang dipengaruhi bangsa barat.

Seni musik menjadi sarana ekspresi dan kreatifitas serta akan menjadi pendukung kedisiplinan dalam belajar pada bidang yang lain. Musik merupakan karya cipta manusia memakai medium bunyi untuk menikmatinya. Musik hadir dalam bentuk kesatuan irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya, serta ekspresi. Musik itu sendiri meliputi tidak hanya instrumen saja, tetapi juga vokal.

Hal ini berarti ketika seseorang mengetahui cara memainkan musik, belum dapat dikatakan sebagai pemusik apabila ia tidak memahami

teknik vokal demikian pula sebaliknya. Menurut Rien (1999:1) seni musik adalah suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi. Musik membuat seseorang dapat mengungkapkan perasaannya meskipun dari berbagai ungkapan perasaan seseorang berbeda-beda. Pengertian seni musik bermacam macam di antaranya yaitu:

- Musik adalah bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang diungkapkan pendengar.
- Musik adalah karya seni dengan beberapa unsur pokok dan pendukungnya.
- Musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang, kelompok yang di sajikan sebagai musik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa musik adalah segala bunyi yang dihasilkan manusia secara sengaja yang disajikan sebagai musik (Tri, 2019). Musik merupakan bunyi yang diterima oleh manusia yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, tempat, budaya, dan selera individu.

Definisi tentang musik juga bermacam-macam diantaranya bahwa:

- Musik adalah bunyi terhadap sesuatu yang ditangkap pendengaran
- Musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya,
- Musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau oleh kelompok individu yang disajikan sebagai musik.

Menurut Sousa (2012) musik memberikan efek yang kuat pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga dapat mempengaruhi tubuh dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan bernafas, tekanan darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot. Kecerdasan irama musik merupakan kecerdasan pertama yang harus dikembangkan dari sudut pandang dokter ahli saraf dan kondisi otak, hal ini dikarenakan suara, irama, serta getaran yang kita rasakan sejak masih dalam kandungan.

Musik digolongkan menjadi 6 golongan berdasarkan pada ciri khasnya yaitu sumber bunyi (vokal atau instrumental), jenis musik berdasarkan prosesnya (musik seni atau pragmatis), jenis musik berdasarkan fungsinya (religi atau duniawi), musik menurut gaya atau aliran, jenis musik yang lahir dari Masyarakat (musik istana atau rakyat), serta musik untuk anak. Musik vokal merupakan jenis suara yang dihasilkan oleh organ tubuh manusia sedangkan musik instrumen berasal dari alat musik yang menghasilkan bunyi. Musik seni ialah musik yang diciptakan untuk keindahan musik itu sendiri, berbeda dengan musik pragmatis yang dirancang memiliki alur cerita.

Musik religi dibuat untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat keagamaan, lain halnya dengan musik duniawi yang diperuntukan dalam memenuhi kebutuhan duniawi atau sebagai hiburan (Venantia, 2016). Musik memiliki peranan penting dalam sarana dan mekanisme ketika mendidik seorang anak. Musik juga mencerminkan sarana yang modern, hal ini dikarenakan musik mengarah langsung ke telinga, perasaan, kemampuan mendengar, melihat dan keindahan. Musik juga bisa mengajarkan anak-anak tentang berbagai kosakata kehidupan, kemajuan, dan berbagai sisi pengajaran serta rehabilitasi yang berbeda (Amal, 2005). Musik juga berkaitan dengan perkembangan kegiatan mental dalam taksonomi pendidikan serta kecerdasan sikap, tingkah laku, dan disiplin. Musik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak (Andi, 2009).

2.2.2 Minat dan Bakat

1. Pengertian Bakat

Pengertian dan definisi mengenai bakat sangat beragam. Bakat adalah kemampuan yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Menurut Renzuli (1981) sebagaimana dikutip oleh Sitiatava Rizema Putra, bakat adalah gabungan dari tiga unsur esensial yang sama pentingnya dalam menentukan bakat seseorang, yakni kecerdasan, kreativitas, dan tanggung jawab. Sitiatava Rizema Putra juga mengutip pendapat Widodo Judarwanto yang menyatakan bahwa keberbakatan adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan yang meliputi kemampuan intelektual dalam berbagai bidang seperti musik, matematika, fisika, kimia, elektronika, teknologi informasi, bahasa, olahraga, dan berbagai bidang lain yang kemampuannya jauh di atas rata-rata anak seusianya.

Gagne (1993) menyatakan bahwa bakat adalah suatu kemampuan “alamiah” yang memiliki keaslian genetik dan yang tampak serta berkembang kurang lebih dengan cara spontan dalam diri setiap individu. Bakat digunakan untuk menjelaskan seseorang yang dapat menunjukkan kinerja superior sebagai hasil dari latihan yang sistematis dalam bidang yang khusus. Dalam kerangka musik, bakat menunjuk pada keterampilan yang telah tercakup dalam definisi bakat tersebut.

Sitiava (2013) juga menambahkan bahwa bakat adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan yang meliputi kemampuan intelektual dalam bidang musik, matematika, fisika, kimia, elektronika, informasi teknologi, bahasa, dan berbagai bidang lain dengan kemampuan yang berada di atas rata-rata anak seusianya. Cony (1990) menyatakan bahwa bakat dapat diartikan sebagai kemampuan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan atau

keterampilan yang bersifat umum (intelektual umum) atau khusus (akademis khusus). Guilford dalam Sumadi (2011) menyatakan bahwa bakat mencakup tiga aspek psikologis yaitu perseptual (kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), psikomotor (kekuatan, ketepatan, keluwesan), dan intelektual (ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).

Secara umum, bakat juga berarti kemampuan bawaan yang merupakan potensi sehingga perlu adanya pengembangan dan latihan lebih lanjut (Thusan, 2000). Bakat memiliki sifat potensial atau laten, yang berarti potensi ini perlu dikembangkan dan dilatih secara sistematis agar dapat terwujud. Cony et al. (1987) dalam Utami (2009) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus menjadi enam bidang yaitu bakat intelektual umum, akademik khusus, berpikir kreatif-produktif, seni, psikomotor, dan psikososial.

2. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal atau dikenal juga sebagai gairah atau keinginan (Muhibbin, 2003). Menurut Slamento (1995), minat adalah suatu rasa keterikatan pada hal atau aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan. Minat juga dapat diartikan sebagai perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Minat memiliki hubungan dengan dorongan yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berusaha dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2012).

Tampubolon (1993: 41) mengemukakan bahwa minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang berkembang dengan dorongan motivasi (Nurla, 2015). Minat terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain minat terhadap irama musikal, minat dalam bereksplorasi, minat mencoba hal yang menarik, minat dalam

bertanya, minat dalam bermain, minat dalam kinestetik fisik, minat dalam linguistik, minat dalam logika dan matematis, minat dalam musikalitas, dan minat dalam memahami alam (Nurla, 2015). Minat terhadap irama musikal umumnya tampak pada anak yang cenderung tenang dan diam, dan minat ini dapat dikembangkan dengan mendengarkan irama-irama yang bervariasi.

Minat dalam musikalitas tidak hanya mencakup minat terhadap irama musikal tetapi juga minat pada musik dalam arti yang sesungguhnya. Minat memiliki hubungan erat dengan motivasi, yang merupakan dorongan tingkah laku dalam mencapai suatu kebutuhan. Minat akan ada pada diri seseorang apabila sesuai dengan kebutuhan orang tersebut. Syaiful (2002) menjelaskan bahwa fungsi minat sama dengan fungsi motivasi, yaitu sebagai pendorong dalam melepaskan energi, penggerak dalam menentukan tindakan, pengarah perubahan, dapat menciptakan rasa perhatian yang merata, serta meningkatkan konsentrasi.

Hurlock (1980) menjelaskan bahwa minat adalah suatu sumber motivasi yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu yang diinginkan ketika diberikan kebebasan untuk memilih. Jika seseorang menilai bahwa sesuatu hal memiliki manfaat, maka minat akan tumbuh dan mendatangkan rasa kepuasan. Namun, jika kepuasan menurun, maka minat juga akan menurun. Hurlock (1980) juga menyatakan bahwa minat tidak bersifat permanen sehingga masih dapat berubah-ubah. Oleh karena itu, perkembangan bakat dan minat merupakan upaya untuk mewujudkan potensi dalam diri seseorang serta kemauan untuk berkembang menjadi lebih baik (Nurla, 2015).

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Dewi (2020), terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar, seperti perhatian, rasa ingin tahu, dan motivasi. Perhatian yang baik terhadap suatu objek atau kegiatan, keingintahuan untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu, dan motivasi dari dalam diri sendiri merupakan komponen penting yang membentuk minat belajar siswa.

Rasa senang atau tertarik terhadap suatu aktivitas juga mendorong siswa untuk belajar tanpa paksaan, sementara partisipasi dalam aktivitas fisik dan non-fisik seperti ekstrakurikuler atau olahraga menambah dimensi penting dalam minat belajar. Faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar mereka. Dorongan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua dan guru, serta peran mereka dalam memberikan semangat kepada siswa, sangatlah penting.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas ruang kelas, ruangan musik, dan aula, juga berperan besar dalam mendukung proses belajar siswa (Sugianto & Ulfah, 2020). Lingkungan yang kondusif untuk belajar turut memberikan pengaruh positif. Minat belajar seseorang tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui proses yang melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal.

4. Ciri-ciri Anak Berbakat

Menurut Utami (2009) anak berbakat memiliki ciri-ciri yang mencakup aspek fisik, mental-intelektual, emosional, dan sosial.

- 1) Ciri-ciri Fisik: Anak berbakat biasanya sehat dan memiliki perkembangan psikomotorik yang lebih cepat dari rata-rata, terutama dalam hal kemampuan koordinasi.

- 2) Ciri-ciri Mental-Intelektual: Anak berbakat memiliki usia mental yang lebih tinggi daripada rata-rata anak normal, daya tangkap dan pemahaman yang lebih cepat dan luas, kemampuan berbicara lebih dini, hasrat ingin tahu yang besar, serta kreativitas dan kemandirian dalam belajar dan bekerja.
- 3) Ciri-ciri Emosional: Anak berbakat memiliki kepercayaan diri yang kuat, persistensi dalam mencapai keinginan, kepekaan terhadap situasi di sekelilingnya, serta kegemaran terhadap hal-hal baru. Ciri-ciri ini juga dapat berkembang menjadi sifat negatif seperti kebosanan terhadap rutinitas dan egoisme.
- 4) Ciri-ciri Sosial: Anak berbakat cenderung senang bergaul dengan anak-anak yang lebih tua, suka permainan yang mengandung pemecahan masalah, suka bekerja sendiri, dan memiliki ciri-ciri kepemimpinan. Namun, mereka juga dapat mengalami kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya dan menyesuaikan diri dalam berbagai bidang.

Sedangkan menurut Wahyudin (2003) terdapat tiga ciri utama bakat yang perlu diperhatikan adalah:

1. Anak melakukan aktivitas dengan senang atau bahagia, dan rasa senang ini cenderung muncul lagi saat melakukan hal yang sama di kemudian hari.
2. Anak cenderung memahami dan melakukan aktivitas tersebut dengan relatif cepat dan lebih sering, juga lebih banyak atas inisiatif sendiri.
3. Aktivitas yang dilakukan mengarah pada pencapaian prestasi.

2.2.3 *Gamolan*

Gamolan merupakan salah satu instrumen musik tradisional daerah Lampung, yang masuk ke dalam kategorisasi instrumen Idiofon bentuk bilah. *Gamolan* berbahan dasar bambu, dengan delapan lempengan bambu yang masing-masing lempengan bambu tersebut diikat atau dihubungkan dengan tali rotan yang disusupkan pada sebuah lubang kecil pada masing-masing lempengan bambu dan tersimpul, kemudian diberi penyangga dari bambu agar lempengan bambu tersebut dapat tergantung diatas bambu induk yang berbentuk bulat dengan lubang memanjang yang memberikan *resonansi* tambahan saat lempengan bambu tersebut dipukul dengan tongkat pemukul yang juga terbuat dari bambu. Pada bentuk penyajiannya, *gamolan* merupakan instrumen tunggal, bukan merupakan bentuk penyajian musik.

Gamolan tersebar di daerah Lampung Barat terutama di wilayah Sekala Brak, di antaranya: Kenali (Buay Belunguh), Batu Brak (Buay Pernong), Kembahang (Buay Bejalan Di Way). Tangga nada yang digunakan dalam instrumen *gamolan* yaitu tangga nada pentatonis. Pada awalnya instrumen *gamolan* tidak ditala dengan sempurna (*Well tempered*), hanya mengandalkan *feeling* si pembuat *gamolan* tersebut, namun dengan berkembangnya jaman, maka sistem penalaan dalam pembuatan *gamolan* sudah dilakukan dengan menggunakan *tuner digital*.

Tangga nada pentatonis (lima nada) sudah muncul dalam catatan-catatan China semenjak masa musim semi dan musim gugur. Lima nada mengacu pada *gong, shang, jiao, zhi, yu*, lima tangga nada Tionghoa. Yang jika diskalakan ke dalam sistem tangga nada musik barat menjadi Do, Re, Mi, Sol, La. Di Lampung belum dikenal nama untuk menyebutkan tangganada dalam sebuah instrumen. Instrumen *gamolan* terdiri dari 6 nada jika dihubungkan dengan tangga nada musik bernomor, Tangga nada *gamolan* adalah 1 (do) 2 (re) 3 (mi) 5 (sol) 6 (la) 7 (si).

Diperkirakan juga tangga nada ini mengacu pada tangga nada China (1 2 3 5 6), sedangkan nada 7 (Si) adalah nada tambahan, sehingga tangga nada musik Lampung disebut juga tangga nada pentatonik yang bisa memainkan tangga nada pentatonik anhemitonis dan tangga nada tangganada hemitonis namun tanpa nada 4. *Tonalitas* atau nada dasar pada *gamolan* pada awalnya cukup berbeda antara satu dengan yang lain, ini dikarenakan belum ada alat untuk mentuning Instrumen tersebut. Namun setelah *dituning* kebanyakan *tonika* yang digunakan antara F# sampai ke G, hanya berbeda sekitar setengah interval nada. Maka pada perkembangannya, nada dasar *gamolan* ditetapkan dari G atau 1#. Jika tangga nada pentatonis tersebut dimulai dari *tonalitas* G dan diskalkan dalam 1 oktaf maka akan tersusun menjadi G- A-B-D-E-G.

2.2.4 Pembelajaran

Menurut Sukardi (2013:11), pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini mencakup komunikasi antara siswa dan pendidik, di mana melalui komunikasi tersebut, guru dapat memahami dan mendorong kreativitas siswa secara menyeluruh. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk mempromosikan kreativitas siswa, sehingga membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, hasil belajar yang tinggi dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk mencapai proses pembelajaran yang berkualitas, seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menurunkan kualitas proses belajar itu sendiri, sehingga penting bagi guru untuk menerapkan metode yang benar. Menurut Amri Proses pembelajaran, terdiri dari tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Amri, 2010:56).

1. Perencanaan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas agar arah dan sasaran yang ingin dicapai dapat ditentukan. Materi pembelajaran perlu dipilih dan disusun sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

Media pembelajaran, baik yang bersifat konvensional maupun *digital*, harus dipilih dan disiapkan untuk mendukung proses belajar. Tidak hanya itu metode pembelajaran juga perlu di rencanakan. Evaluasi pembelajaran juga perlu direncanakan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran: Pada tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- Kegiatan Awal

Kegiatan ini meliputi pembukaan dan persiapan sebelum memulai pembelajaran inti. Guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa agar siap mengikuti pelajaran.

- Kegiatan Inti

Merupakan tahap utama dalam pembelajaran di mana guru menyampaikan materi, memberikan tugas, dan membimbing siswa dalam proses belajar. Berbagai metode dan media pembelajaran yang telah direncanakan digunakan untuk membantu siswa memahami materi dengan baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

- Kegiatan Penutup

Kegiatan ini mencakup peninjauan kembali materi yang telah dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan memberikan kesimpulan atau rangkuman dari materi yang telah diajarkan. Guru juga memberikan tugas atau pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan makna) dari suatu kegiatan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat keputusan. Menurut Sax (1980:18, dalam Abdul Muid, 2012:8), evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik kepada siswa dan guru. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara seperti tes, observasi, dan penilaian kinerja untuk mendapatkan data yang akurat mengenai hasil belajar siswa.

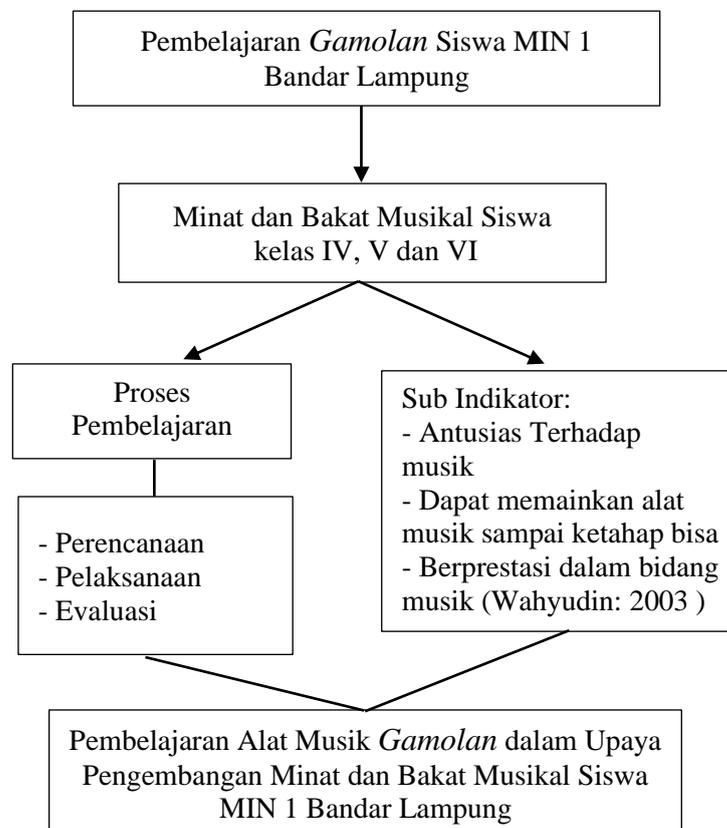
2.3 Kerangka Pikir

Tujuan pembelajaran *gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung adalah untuk mengembangkan minat dan bakat musik siswa/i kelas IV, V, dan VI. Sesuai dengan proses pembelajaran menurut Amri (2010) Program ini dimulai dengan perencanaan yang memungkinkan pembelajaran penciptaan kurikulum pengenalan *gamolan* dan teknik permainan pada siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan selanjutnya dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang mengembangkan minat serta bakat peserta didik dalam bermain *gamolan*. Evaluasi dilakukan diakhir proses pembelajaran untuk menyimpulkan dan membahas kesalahan dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Sub indikator dalam pembelajaran *gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung mencakup antusiasme siswa terhadap musik, diukur melalui ketertarikan dan

keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa untuk memainkan *gamolan* hingga tahap mahir juga menjadi fokus utama, dengan penilaian terhadap pemahaman teknik dasar hingga kemampuan memainkan lagu dengan baik. Prestasi siswa di bidang musik, baik melalui partisipasi dalam lomba maupun penampilan, menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan program ini.

Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa kerangka pikir penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Sifat Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu yang terjadi pada objek yang akan di teliti. Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan dalam meneliti objek yang alamiah. Pada metode ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi (gabungan) serta analisis data yang bersifat kualitatif (Sugiyono, 2014).

Penulis akan melakukan penelitian di MIN 1 Bandar Lampung dengan terjun langsung ke lapangan dalam pembelajaran alat musik *gamolan* dalam upaya peningkatan minat dan bakat musikal siswa sebagai *observer*.

3.1.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau adanya (Hadari, 1987). Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan, menggambarkan variabel-variabel masa lalu dengan masa sekarang (sedang terjadi), atau deskriptif eksploratif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena tersebut. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna (prespektif subjek) lebih difokuskan dalam penelitian kualitatif.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa yang ada dilapangan melalui wawancara langsung dan melalui media pendukung lain di lapangan.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah objek darimana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa wawancara langsung dan menganalisis kecenderungan terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis pada saat pengamatan langsung ke lapangan berkenaan dengan bagaimana proses pembelajaran alat musik *gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung mampu meningkatkan bakat dan minat anak dalam melakukan kegiatan musikal. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipan artinya penulis terlibat langsung dalam keikutsertaan dalam proses pembelajaran dan menganalisis siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung. Tahapan ini nantinya peneliti akan melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi di lapangan sebanyak-banyaknya. Hasil dari pelaksanaan observasi nantinya akan meliputi:

Tabel 1. Indikator Observasi Penelitian

No	Aspek Observasi	Indikator Observasi
1.	Pengamatan pelaksanaan praktek pembelajaran alat musik <i>gamolan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan rencana pembelajaran - Metode pembelajaran yang digunakan - Melakukan evaluasi
2.	Pengembangan minat dan bakat siswa melalui pembelajaran alat musik <i>gamolan</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Antusiasme anak terhadap pembelajaran musik - Keinginan anak untuk belajar sampai ketahap bisa - Hasil akhir dari kemampuan dan minat anak terhadap alat musik <i>gamolan</i> untuk mendapatkan prestasi

3.3.2 Wawancara

Penulis melakukan wawancara terhadap siswa anggota ekstrakurikuler *gamolan*, yang mana penulis lakukan dengan secara langsung turun kelapangan. Indikator yang digunakan adalah antusias terhadap musik, dapat memainkan alat musik sampai ketahap bisa, berprestasi dalam bidang musik. Menurut Denzin dan Lincoln, Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar (Suharsini, 1998).

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan bebas tetapi pertanyaan yang diajukan pada pedoman yang telah ditetapkan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya. Tipe wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara yang terarah dengan menggunakan daftar pertanyaan, yang mana dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat serta tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang penulis teliti (Lexy, 2001).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan mengumpulkan

informasi terkait proses pembelajaran alat musik *gamolan* pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung secara langsung berupa informasi yang valid. Berikut adalah instrumen wawancara yang akan digunakan.

Tabel 2. Instrumen Wawancara Pengajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan utama di balik pembelajaran alat musik <i>gamolan</i> di MIN 1 Bandar Lampung?	
2.	Kapan dan di mana biasanya kegiatan belajar mengajar alat musik <i>gamolan</i> dilakukan?	
3.	Seberapa tinggi tingkat semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran alat musik <i>gamolan</i> di MIN 1 Bandar Lampung?	
4.	Menurut Anda, apa faktor internal paling dominan yang mempengaruhi minat belajar siswa di kelas Anda	
5.	Bagaimana Anda mengidentifikasi bakat musikal siswa melalui pembelajaran <i>gamolan</i> ?	
6.	Bisakah Anda memberikan contoh bagaimana <i>gamolan</i> membuat siswa lebih antusias terhadap pelajaran musik?	
7.	Bagaimana Anda menyesuaikan metode pembelajaran <i>gamolan</i> untuk siswa dengan berbagai tingkat bakat musikal?	
8.	Bagaimana Anda membedakan antara siswa yang memiliki minat alami dalam suatu bidang dengan siswa yang membutuhkan dorongan ekstra untuk menemukan minat mereka?	

No	Pertanyaan	Jawaban
9.	Bagaimana peran orang tua dan guru dalam memotivasi siswa untuk mengejar minat mereka dalam melakukan pembelajaran <i>gamolan</i> ini?	

Berikut adalah instrumen wawancara yang akan digunakan terhadap siswa.

Tabel 3. Instrumen Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang paling Anda sukai dari belajar memainkan <i>gamolan</i> ?	
2.	Seberapa sering Anda berlatih <i>gamolan</i> di luar jam pelajaran di sekolah?	
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang pelajaran musik di sekolah setelah Anda mulai belajar <i>gamolan</i> ?	
4.	Apakah Anda merasa bahwa Anda memiliki bakat dalam bermain musik <i>gamolan</i> ini?	
5.	Apakah Anda merasa mendapat cukup dukungan dari lingkungan sekitar Anda dalam belajar <i>gamolan</i> ?	
6.	Apa saran Anda agar pembelajaran <i>gamolan</i> di sekolah bisa lebih menarik dan menyenangkan?	
7.	Apa yang memotivasi Anda untuk terus belajar dan berlatih <i>gamolan</i> ?	
8.	Apakah Anda akan merekomendasikan belajar <i>gamolan</i> kepada teman-teman Anda?	
9.	Bagaimana awalnya Anda berminat mempelajari alat musik <i>gamolan</i> ?	

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2017). Dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto atau gambar dan *video* yang

menggunakan alat bantu kamera foto atau *handphone*. Berikut panduan dokumentasi yang peneliti lakukan:

1. Tujuan

Tujuan dokumentasi ini merupakan teknik untuk mengetahui kemampuan memainkan alat musik *gamolan* pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung.

2. Pembatas

Penulis membatasi dokumentasi pada objek penelitian hanya pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung.

3. Kisi-kisi Dokumentasi

- a. *Video*, didokumentasikan saat observasi dan pada saat praktik memainkan alat musik *gamolan*.
- b. Foto, didokumentasikan pada praktik memainkan alat musik *gamolan*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat utama untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan penting. Ini dirancang untuk mengumpulkan data yang tepat dan akurat yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Hal ini berdampak besar terhadap temuan penelitian mengenai pemilihan instrumen yang tepat dari segi validitas dan reliabilitas. Alat yang tepat memungkinkan peneliti memberikan jawaban yang lebih komprehensif atas pertanyaan penelitian. Setelah pengumpulan data dengan instrumen, data tersebut dianalisis untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan pencapaian tujuan penelitian.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan dari hasil suatu penelitian. Wijaya (2018) menyatakan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu realistik yang bersifat majemuk dan dinamis. Keabsahan data

dapat dicapai dengan proses pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015).

Menurut Wijaya (2018), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terbagi menjadi 3 jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan data hasil wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara dipagi hari akan menghasilkan data yang lebih valid dikarenakan kondisi narasumber yang masih segar. Untuk pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sehingga mendapatkan hasil data yang kredibel.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler seni musik di MIN 1 Bandar Lampung menunjukkan hasil yang sangat positif. Program ekstrakurikuler ini berhasil meningkatkan minat dan bakat siswa dalam pembelajaran musik *gamolan*, berkat bimbingan Ibu Fifi Sriharyati, S.Pd.I, M.Pd., selaku pelatih. Pembelajaran dalam ekstrakurikuler *gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung mengikuti teori Amri (2010), yang mencakup kegiatan awal, inti, dan akhir, serta evaluasi, dan diterapkan oleh Ibu Fifi selaku guru pendamping.

Metode pembelajaran yang meliputi demonstrasi, ceramah, dan tutor sebaya, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai musik *gamolan* serta alat musik tradisional lainnya. Dukungan aktif dari dewan guru dan pihak sekolah memperkuat keberhasilan program ini, dengan guru-guru memberikan dukungan moral dan logistik yang penting, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan lancar.

Melalui penilaian minat dan bakat yang dapat peneliti lakukan, siswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap musik *gamolan*. Hal ini tampak dari kehadiran mereka yang konsisten dan keterlibatan aktif dalam sesi latihan, sehingga memotivasi siswa untuk dapat terus mempelajari *gamolan* sampai ketahap bisa dan mendapatkan prestasi didalamnya. Program ekstrakurikuler seni musik di MIN 1 Bandar Lampung, berhasil mengembangkan bakat dan minat siswa secara komprehensif. Keberhasilan ini menegaskan bahwa dengan dukungan yang tepat, fasilitas yang memadai, dan metode pengajaran yang efektif, ekstrakurikuler seni musik dapat menjadi alat yang sangat kuat dalam mendukung Pengembangan minat dan bakat siswa di MIN 1 Bandar Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler seni musik di MIN 1 Bandar Lampung ada beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut. Penting untuk terus memperbarui dan melengkapi sarana dan prasarana, termasuk alat musik, untuk mendukung kualitas pembelajaran. Pengembangan kompetensi pelatih melalui pelatihan berkelanjutan akan membantu menjaga kualitas pengajaran. Meskipun antusiasme siswa sudah tinggi, penting untuk terus mencari cara-cara baru untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Mengadakan kompetisi internal, pertunjukan, atau acara musik dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk berlatih dan berprestasi lebih baik. Menambahkan materi pembelajaran *gamolan* berupa tabuhan-tabuhan lain atau lagu *gamolan* juga bisa diterapkan agar siswa memiliki pengetahuan yang lebih banyak perihal lagu dan tabuhan pada permainan *gamolan*.

Semoga saran-saran ini, dapat diimplementasikan kedalam program ekstrakurikuler *gamolan* sehingga dapat lebih efektif dalam mengembangkan bakat dan minat siswa serta memberikan dampak yang lebih signifikan bagi mereka dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A. A. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta. 217.
- Amri, S., & Ahmadi, K. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Andi, Y. A. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Mizan Pustaka. Bandung. 55
- Anton, Trihasnanto. 2016. Eksistensi *Gamolan* Di Masyarakat Bandar Lampung Melalui Internalisasi Dan Sosialisasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 3(2) : 343–362.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Barirotus, S. 2014. Kesenian *Gamolan* sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. Solo.
- Carina, A. N. 2020. Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler *Gamolan* pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(9) : 557-564.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 121
- Eka, Prihatin. 2011. *Manajemen Siswa*. Alfabeta. Bandung. 168-180.
- Gagne, F. 1993. Constructs and Models Pertaining to Exceptional Human Abilities. Dalam *International Handbook of Research and Development of Giftedness and Talent*.
- Hasyimkan., Endah, C., Arum, S., Decgrist, P., Ilham, S., dan Lufia, N. 2018. Pola Ganda (Program Pelatihan *Gamolan* Anak Daerah) sebagai Upaya Terwujudnya Generasi Berwawasan Budaya di SDN 2 Sulusuban Lampung Tengah. *Jurnal Seni*. 2.

- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Teras. Yogyakarta. 45.
- Lexy, M. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung. May
- Mohammad, Ali. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*. Bumi Aksara. Jakarta. 81.
- Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 151.
- Nurla, I. A. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Flashbooks. Yogyakarta. 124-137.
- Prisma, T., dan Rellya, R. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Musik Melalui Pemanfaatan *Gamolan* Lampung untuk Siswa SD di Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 5 (2).
- Putri, W., Pratik, H. Y., dan Dedy, I. 2020. Peran Ekstrakurikuler Karawitan dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 2 Kedungmenjangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 6(3) : 249-255. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3951359>.
- Safrina Rien. (1999). Pendidikan seni musik. *Jakarta: Depdikbud*.
- Seefeldt Carol & Barbara, A Wasik. 2008. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Semiawan, Cony. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Gramedia. Jakarta. 66.
- Sitiava, R. P. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. DIVA Press. Yogyakarta. 19.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 180.
- Sousa, A. David. 2012, *Bagaimana Otak Belajar*, Jakarta: Indeks.
- Sugianto, A., & Ulfah, N. (2020). Construing the challenges and opportunities of intercultural language teaching amid Covid-19 pandemic: English teachers' voices. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(3), 363-381.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Jakarta. 15.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Jakarta.

83.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto. 2007. Pengembangan Materi dan Kegiatan Pembelajarannya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang seni Musik. *Harmonia: Journal of Art Research and Education*. 8(3) : 1-8.
- Sumadi, Suryabrata. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 160.
- Syaiful, B. D. 2002. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 114. Thusan, Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Puspawara. Jakarta. 94.
- Tim Penyusun Familia. 2006. *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. Kanisius. Yogyakarta. 156.
- Tri, J. I., dan Desyandri, Desyandri. 2019. Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. 1(3) : 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Utami, Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta. Jakarta. 23.
- Venantia, Dutaningtyas. 2016. Pengembangan Buku Ensiklopedi Alat Musik Tradisional Pulau Jawa. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Wahyudin, Menuju Kreativitas (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm.18-19
- Wijaya, T. 2018. *Manajemen Kualitas Jasa*. Indeks. Jakarta. 12